

PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG CARA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 5 SDN 05 PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Nike Haryani¹, Damhuji², Rita Herlina³
^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

E-mail: Nikeharyani04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :16-08-2025

Revised : 02-09-2025

Accepted :09-09-2025

Keywords: Counseling,
Leaflets, Dental and Oral
Health

Kata Kunci: Promosi
kesehatan, Leaflet, Kesehatan
gigi dan mulut

DOI:10.62335

ABSTRACT

School-aged children are a group that is vulnerable to dental and oral health problems. Dental and oral health is important to maintain from an early age to prevent disorders of the teeth and their supporting tissues, the results of research at SDN 05 Pontianak Utara showed that students' knowledge, attitudes, and behavior were still very low. The initial survey found that only 30% of students knew the right time to brush their teeth, 93% did not know when to replace their toothbrush, and 80% did not know the importance of regular dental check-ups, this study aims to determine whether health promotion using leaflet media can improve students' knowledge about how to maintain dental and oral health. This study used a pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The number of respondents was 90 5th grade students of SDN 05 Pontianak Utara who were selected using a total sampling technique. The research instrument was a negative question questionnaire consisting of 15 multiple-choice question.

ABSTRAK

Anak-anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut penting dijaga sejak usia dini untuk mencegah gangguan pada gigi dan jaringan penyangganya, hasil penelitian di SDN 05 Pontianak Utara menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa masih sangat rendah. Survei awal menemukan hanya 30% siswa mengetahui waktu tepat menyikat gigi, 93% tidak tahu kapan mengganti sikat gigi, dan 80% tidak mengetahui pentingnya kontrol

gigi rutin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah promosi kesehatan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah responden sebanyak 90 siswa kelas 5 SDN 05 Pontianak Utara yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pertanyaan negatif yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda. Kuesioner diberikan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) promosi kesehatan dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa sebelum promosi kesehatan dengan media leaflet. Pengetahuan siswa berada pada kategori pengetahuan buruk sebanyak 63 siswa (70%) setelah promosi kesehatan dengan media leaflet. Pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebanyak 73 siswa (81%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan promosi kesehatan menjadi baik dan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V SDN 05 Pontianak Utara tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut (Hulopi dkk., 2025)

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya menjaga atau meningkatkan kesehatan umum harus mencakup perawatan kebersihan gigi dan mulut. Rongga mulut berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi kuman penyakit, sehingga penting bagi setiap individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatannya. Langkah ini bertujuan untuk mencegah kerusakan serta gangguan pada gigi dan jaringan lunak di dalam rongga mulut. Namun, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius (Abdullah dkk., 2023)

Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan yang baik terkait pemeliharaan gigi dan mulut. Anak-anak sering kali belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, yang dapat berujung pada masalah seperti karies gigi dan penyakit periodontal (Herlina dkk., 2022)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti kurangnya edukasi di lingkungan keluarga dan kurangnya informasi yang diberikan di sekolah, sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam mendidik siswa mengenai kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut, oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah sangat

penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Namun, menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak bisa jadi sulit.

Metode atau teknik promosi kesehatan merupakan suatu kombinasi antara cara-cara dan media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu metode promosi kesehatan individual, metode promosi kesehatan kelompok, dan metode promosi kesehatan massa.

Promosi kesehatan adalah suatu proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga dapat mengubah perilaku seseorang. Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor materi pendidikan kesehatan, faktor metode yang digunakan, pendidik atau petugas, dan alat-alat peraga pendidikan yang digunakan (Notoatmodjo, 2007).

Metode promosi kesehatan dengan leaflet melibatkan penggunaan lembaran kertas yang dilipat, berisi informasi kesehatan yang jelas dengan tulisan dan gambar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang suatu topik kesehatan. Keunggulannya meliputi biaya produksi yang relatif murah, mudah dibagikan, ringkas, dan bisa disimpan serta dibaca ulang oleh target sasaran kapan saja. Desain leaflet perlu cermat, menggunakan ilustrasi dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan media leaflet dalam promosi Kesehatan sudah pernah dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2022) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis” yang menyatakan adanya meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan tuberkulosis.

Berdasarkan paparan diatas jurnal ini memaparkan “Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 SDN 05 Pontianak Utara Kota Pontianak”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey yaitu dengan cara memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet tentang cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 5. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Pontianak Utara. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 84. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menanyakan langsung kepada peserta didik berupa umur, jenis kelamin serta pengetahuannya. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang berisi 15 pertanyaan mengenai cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut yang memiliki skor 1 apabila menjawab YA dan akan mendapatkan nilai 0 apabila menjawab TIDAK. Dan Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat yaitu untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap aspek indikator keberhasilan dalam penelitian ini Analisis univariat untuk beberapa aspek dari tujuan khusus, karakteristik responden dapat dideskripsikan berdasarkan variabel demografi (nama,usia,dan jenis kelamin), cara Menjaga Kesehatan gigi dan mulut Dan analisis bivariat dilakukan untuk statistic yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat

digunakan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap Tingkat pengetahuan siswa tentang cara memelihara Kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1
Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut

NO	PENGETAHUAN TENTANG CARA MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT	JAWABAN		SKOR
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anda mengetahui bahwa menyikat gigi dua kali sehari merupakan bagian penting dari cara memelihara Kesehatan gigi dan mulut ?			
2.	Apakah anda masih bingung tentang waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi setiap harinya?			
3.	Apakah anda sering melewatkan menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari?			
4.	Apakah anda kurang memahami bahwa pasta gigi yang mengandung flouride dapat membantu mencegah kerusakan gigi?			
5.	Apakah anda mengetahui bahwa menggunakan sikat gigi yang lembut lebih baik daripada sikat gigi yang keras?			
6.	Apakah anda tau bahwa konsumsi makanan yang manis dan lengket dapat meningkatkan resiko gigi rusak/berlubang?			
7.	Apakah anda mengetahui jenis makanan yang dapat membantu membersihkan gigi secara alami, seperti buah yang berserat dan berair?			
8.	Apakah anda tidak memiliki kebiasaan untuk membatasi konsumsi makanan manis dan lengket untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut?			
9.	Apakah anda tidak menyadari pentingnya berkumur atau membersihkan mulut sehabis mengkonsumsi makanan manis dan lengket dapat mengurangi resiko kerusakan gigi?			
10.	Apakah anda jarang mengkonsumsi makanan berair dan berserat yang bermanfaat bagi kebersihan gigi?			
11.	Apakah anda belum mengetahui manfaat dari makanan berair dan berserat dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut?			
12.	Apakah anda menggunakan benang gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan di sela-sela gigi?			
13.	Apakah anda kurang memiliki kebiasaan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali?			
14.	Apakah anda cenderung menunda pemeriksakan gigi hingga muncul rasa sakit?			

15	Apakah anda belum mengetahui bahwa pemeriksakan gigi sebaiknya di lakukan setiap 6 bukan sekali secara rutin?			
----	---	--	--	--

Tabel 2
Pembagian Kategori

NO	JUMLAH JAWABAN BENAR	KATEGORI
1	11-15	Baik
2	6-10	Sedang
3	1-5	Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 3
karakteristik responden berdasarkan umur siswa kelas 5 A, B, C

Umur	F	%
10	40	44
11	50	56
12	0	
Total	90	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui Sebagian besar responden berusia 11 tahun (56%)

Tabel 4
karakteristik berdasarkan jenis kelamin siswa kelas 5 A, B, C

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	43	48
Perempuan	47	52
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh responden yang berjenis laki laki sebesar 48% dan Perempuan 52%.

Tabel 5
pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet

Pengetahuan sebelum	F	%
Baik	4	4
Sedang	26	26
Buruk	63	70
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet tergolong pada kategori buruk (70%)

Tabel 6
pengetahuan responden sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet

Pengetahuan sesudah	F	%
Baik	73	81
Sedang	17	19
Buruk	0	0
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 6 diketahui setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet terjadi peningkatan Dimana kategori baik menjadi (81%)

Tabel 7 Uji perbedaan sebelum dan sesudah

Perbandingan	Rerata	Selisih	Probalitas
	Mean	mean	(P Value)
Skor pengetahuan	4.99	-7,07	0.000
Sebelum			
Skor pengetahuan	12.06		
Sesudah			

Sumber oleh : Data primer

Berdasarkan tabel 7 yaitu diuji maka ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah, pengetahuan awal yaitu, dengan nilai rata-rata sebelum 4.99 dan pengetahuan sesudah dengan nilai rata-rata 12.06. Selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dengan nilai -7,07. Didapati probalitas (P Value) 0.000 probalitas lebih kecil dari 0,05.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden merupakan siswa berusia 11 tahun yaitu sebanyak 50 orang (50%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (52%), sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (48%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia sekolah dasar pertengahan, yaitu tahap perkembangan kognitif yang relatif baik untuk menerima informasi dan pembelajaran baru, termasuk edukasi mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Pontianak Utara Kota Pontianak didapatkan mayoritas responden berusia 11 tahun dan berjenis kelamin perempuan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Pontianak Utara, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Hasil Penelitian sebelum promosi kesehatan diketahui pengetahuan siswa terdapat pada kategori sedang dan buruk setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan siswa terdapat pada kategori sedang dan baik.

Sebelum dilakukan promosi kesehatan terdapat 63 orang siswa yang berpengetahuan buruk, mereka masih kurang memahami bahwa pasta gigi yang mengandung fluoride dapat membantu mencegah kerusakan gigi, penggunaan sikat gigi yang lembut lebih baik daripada sikat gigi yang keras, tidak memiliki kebiasaan untuk membatasi konsumsi makanan manis serta lengket, tidak berkumur setelah konsumsi makanan manis dan lengket. Dan ada siswa yang berpengetahuan sedang sebanyak 26 orang, yang berpengetahuan sedang diantaranya mereka sering melewatkan menyikat gigi di pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur, sering mengkonsumsi makanan manis dan lengket, tidak menyadari pentingnya berkumur setelah konsumsi makanan manis dan lengket, tidak memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali, jarang mengkonsumsi makanan berserat dan berair. Setelah dilakukan promosi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan yaitu terdapat 73 siswa berada dikategori baik, 17 siswa dikategori sedang dan tidak ada siswa yang berada di kategori buruk. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah siswa diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 5 pada uji normalitas skor pengetahuan sebelum (Mean: 4.99) nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet artinya skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4,9 dari skala penilaian yang di gunakan, skor pengetahuan sesudah (Mean: 12.06) nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan promosi kesehatan artinya skor rata-rata siswa meningkat menjadi 12,06 selisih pada mean:-7.07 menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah angka negatif bahwa terjadi peningkatan karena skor setelah lebih tinggi dari sebelum, karena $P \text{ Value} < 0.05$ maka perbedaannya signifikan artinya peningkatan skor pengetahuan setelah promosi kesehatan bukan terjadi karena kebetulan tetapi dari intervensi promosi kesehatan dengan media leaflet.

Penggunaan pertanyaan negatif pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari jawaban yang bersifat menebak atau sekadar mengikuti pola jawaban sebelumnya. Pertanyaan jenis ini juga mampu menggali tingkat pemahaman siswa secara lebih mendalam

dan mendorong mereka berpikir kritis atas kebiasaan yang salah. Namun, dalam proses analisis, peneliti telah melakukan reversi skoring pada pertanyaan negatif, sehingga hasil akhir tetap mencerminkan pengetahuan yang sebenarnya, sesuai dengan kategori baik, sedang, atau buruk, pertanyaan negatif dalam kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa besar kekurangan atau kesalahan pemahaman responden terhadap cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, masih ditemukan adanya siswa yang menjawab “iya” pada sejumlah pertanyaan negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memahami informasi dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Penyesuaian skor ini penting agar validitas data tetap terjaga, dan tidak terjadi bias penilaian akibat salah pengartian dari siswa yang mungkin tidak menyadari bahwa pernyataan tersebut adalah pernyataan negatif. Dengan demikian, data hasil pre-test dan post-test dapat dibandingkan secara objektif dan menggambarkan pengaruh nyata dari promosi kesehatan yang diberikan, beberapa siswa menyatakan masih bingung mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi setiap harinya, serta mengaku sering melewatkan kegiatan menyikat gigi pada waktu penting, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur (nomor 2 dan 3). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait frekuensi dan waktu ideal menyikat gigi masih kurang optimal, selain itu, terdapat pula siswa yang belum memahami manfaat kandungan fluoride dalam pasta gigi dan pentingnya penggunaan sikat gigi berbulu lembut (nomor 4 dan 5). Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan mereka tentang alat dan bahan perawatan gigi yang sesuai dan aman digunakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Dalam aspek perilaku konsumsi, beberapa siswa mengaku tidak memiliki kebiasaan membatasi makanan manis dan lengket, serta tidak menyadari pentingnya berkumur setelah mengonsumsi makanan tersebut (nomor 6 dan 7). Padahal, konsumsi gula berlebih sangat erat kaitannya dengan peningkatan risiko gigi berlubang, dan berkumur merupakan cara sederhana untuk membantu menjaga kebersihan rongga mulut.

Pengetahuan mengenai makanan sehat juga masih rendah. Hal ini terlihat dari jawaban negatif terhadap pertanyaan mengenai manfaat makanan berserat dan berair dalam membantu membersihkan gigi secara alami (nomor 8 dan 9). Kurangnya informasi ini dapat berdampak pada kebiasaan konsumsi siswa sehari-hari yang cenderung kurang mendukung kesehatan gigi, kebiasaan untuk memeriksakan gigi ke dokter secara rutin setiap 6 bulan juga belum dimiliki oleh sebagian siswa (nomor 11, 12, dan 13). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan promotif dan preventif terkait kesehatan gigi masih belum tertanam dengan baik, adanya siswa yang menyatakan lebih memilih menunda pemeriksaan gigi hingga merasakan sakit (nomor 14), serta belum mengetahui pentingnya kontrol gigi secara berkala (nomor 15), juga menunjukkan bahwa sikap preventif terhadap masalah kesehatan gigi belum terbentuk secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil dari pertanyaan negatif ini mencerminkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan praktik siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, promosi kesehatan menggunakan media leaflet sangat diperlukan guna memberikan informasi yang mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan pengetahuan siswa juga berdampak pada pemahaman tentang pentingnya

konsumsi makanan berserat serta pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Nabila & Niakurniawati, 2023) yang menyatakan bahwa konsumsi buah berserat seperti apel terbukti mampu mengurangi plak gigi. Edukasi melalui leaflet yang memuat informasi ini terbukti efektif dalam mengubah pola konsumsi siswa ke arah yang lebih sehat.

Efektivitas leaflet sebagai media promosi kesehatan juga didukung oleh Sari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa leaflet adalah media edukasi yang murah, praktis, dan dapat digunakan berulang kali. Sifat leaflet yang dapat dibaca kapan saja menjadikannya alat edukasi yang fleksibel dan tidak terbatas waktu.

Dalam konteks perilaku menyikat gigi, Herlina et al. (2022) juga menegaskan bahwa masih banyak anak-anak sekolah dasar yang tidak menyikat gigi dengan benar dan tidak memahami waktu yang tepat untuk melakukannya. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan leaflet, terjadi perbaikan perilaku dalam hal menyikat gigi dengan benar dan pada waktu yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan cara menajaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN 05 Pontianak Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan tergolong dalam kategori buruk (91,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan, mayoritas siswa kurang memiliki pemahaman yang optimal mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet mengalami peningkatan signifikan ke kategori baik (81%). Ini membuktikan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan masuk dalam kategori pengetahuan baik ini membuktikan bahwa promosi kesehatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.
3. Media *leaflet* terbukti menjadi alat edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami, yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui perilaku yang benar seperti menyikat gigi dua kali sehari, mengurangi makanan manis dan lengket, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Asridiana, Aida, W. N., Supriatna, A., & Arif, A. (2023). Edukasi Petugas Puskesmas dan Hubungannya dengan Oral Hygiene Siswa Sekolah Dasar di Sinjai, Sulawesi Selatan. *Media Kesehatan Gigi*.
- Herlina, R., Haryani, N., & Damhuji. (2022). Perilaku Menyikat Gigi dan OHIS Anak Sekolah Dasar yang Tinggal di Daerah Terpencil. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2).
- Hulopi, A. K., Haryani, M., Kaawon, A. D. I. S. S., Irawan, S., & Rauf, N. P. (2025). Penerapan Perilaku Hidup Sehat Dalam Perawatan Kesehatan Gigi serta Mulut pada Siswa di SD Negeri 2 Telaga. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2).

Nabila, R., & Niakurniawati, N. (2023). Mengunyah Buah Apel dapat Menurunkan Indeks Plak. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 15(2), 119–124.

Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Pramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3).